

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH MASALAH**

Pendidikan merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu kegiatan, usaha yang direncanakan maupun tidak direncanakan .

Matematika adalah mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah selain mempunyai sifat abstrak, pemahaman konsep. Oleh karena itu matematika yang baik sangat penting karena untuk memahaminya diperlukan prasarat pemahaman sebelumnya.

Matematika besar perannya dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Mengingat pentingnya peranan matematika dalam IPTEK , maka matematika diajarkan mulai dari sekolah tingkat dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT). Matematika sebagai ilmu dasar mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Baik dari aspek terapannya maupun aspek penalarannya. Karena aturan-aturan dalam sains yang menjadi landasan sejauh ini hanya dapat diungkapkan dalam bahasa matematika. Ini berarti dalam batas tertentu matematika perlu dikuasai oleh warga Negara Indonesia baik dari terapan maupun pola pikirnya.

Matematika, menurut Ruseffendi, adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai unsur yang tidak terdefiniskan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Sedangkan hakekat matematika menurut Soedjadi (2000), yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif. Rata-rata siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya antara 6 atau 7 sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam berfikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam matematika, setiap konsep yang abstrak yang baru dipahami siswa perlu segera diberikan penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan pola tindakannya. Untuk keperluan inilah, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja, karena hal ini akan mudah dilupakan siswa.

Dalam kehidupan sehari-hari matematika lebih banyak tampak pada soal verbal dari pada soal hitungan/angka. Apabila para siswa menjumpai persoalan-persoalan yang ditanggapi secara matematis, maka dapat dibawa kedalam model matematika untuk dilihat kemungkinan pemecahan persoalan tersebut. Tetapi tidak semua siswa dapat menanggapi persoalan secara matematis.

Hudojo dalam bukunya mengatakan : bahwa seorang siswa tidak akan *memahami* konsep apabila siswa tersebut tidak memahami konsep yang lalu. Hal ini berarti pengalaman konsep yang lalu memegang peranan penting untuk memahami konsep yang baru, konsep dalam matematika adalah belajar tentang ide-ide yang diberikan dengan symbol-simbol untuk menyatakan pendapat atau gagasan dalam memecahkan soal matematika.

Diharapkan konsep dapat disampaikan oleh guru dengan berurutan dan juga terencana dengan baik. Ide-ide yang diberikan pada saat ini diberikan setelah konsep-konsep yang lalu yang telah disampaikan kepada murid. Dan konsep yang diberikan secara hierarki ini dapat diharapkan untuk dijadikan sebagai fasilitas belajar. Guru juga dapat menentukan hal-hal yang dianggap penting untuk dipelajari pada proses belajar mengajar agar waktu dan energi tidak terbuang dengan percuma.

Konsep yang diberikan secara terus menerus tanpa jeda akan dapat membuat para siswa menjadi tidak mampu menguasai bahan-bahan tersebut. Dengan siswa tidak dapat menyelesaikan beberapa bentuk soal matematika yang ada, karena konsep tersebut saling berkaitan secara logis.

Ada dua hal yang menjadi tujuan matematika diajarkan disekolah yaitu tujuan umum dan khusus. Dalam GBPP orang dewasa ini dipakai dikemukakan bahwa tujuan umum diberikannya matematika dijenjang matematika dasar dan pendidikan umum adalah:

- a. Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, cermat, jujur, efektif dan efisien.

- b. Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Matematika perlu diajarkan pada siswa karena ;

1. .Selalu digunakan dalam segala segi kehidupan.
2. semua bidang studi memerlukan ketrampilan matematika yang sesuai.
3. Merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
4. Dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketuntasan dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa setiap siswa mampu menguasai matematika apabila ingin memperoleh hasil belajar yang baik.

Hal serupa dirasakan oleh guru SDN 065015 berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis masih banyak guru yang kesulitan dalam mengajarkan Penjumlahan Pecahan. Itu terlihat dari hasil ujian ulangan semester dan saat saya mengajar selama magang di SDN 065015 masih banyak yang mendapat nilai rendah dibawah KKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Analisis Penjumlahan Pecahan Pada Siswa Kelas VI SDN 065015 Medan Tuntungan**”, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VI
2. Rendahnya minat belajar matematika siswa
3. Proses pembelajaran Matematika di kelas kurang efektif dan cenderung menggunakan metode ceramah atau guru tidak menggunakan media

## **C. BATASAN MASALAH**

Menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Rendahnya hasil belajar siswa pada operasi penjumlahan pecahan pada siswa kelas VI SDN 065015 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2019/2020 .

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pembatasan masalah ,maka dapat dirumuskan masalah yang akan di analisis yaitu:

1. Apakah kesulitan yang dialami siswa kelas VI SDN 065015 Medan Tuntungan dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika dalam penjumlahan pecahan pada siswa kelas VI SDN 065015?
3. Bagaimanakah solusi agar hasil belajar matematika siswa dalam penjumlahan pecahan bisa meningkat ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas,maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi kesulitan dialami siswa kelas VI SDN 065015 Medan Tuntungan dalam menyelesaikan penjumlahan pecahan.
2. Untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika dalam penjumlahan pecahan pada siswa kelas VI SDN 065015
3. Untuk memberikan solusi agar hasil belajar matematika siswa dalam penjumlahan pecahan bisa meningkat

#### **F.MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

##### 1.Bagi Guru

Informasi mengenai kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung penjumlahan pecahan,dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan dn kesalahan yang dilakukan siswa saat belajar penjumlahan pecahan.

##### 2.Bagi Siswa

Membantu mengurangi kesalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan pecahan.

##### 3.Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran mengenai penjumlahan

pecahan di kelas VI SD N 065015 Medan Tuntungan

4. Bagi Peneliti

Mmeberikan pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam penjumlahan pecahan ,sehingga dapat menjadi pegangan dalam mengajar.